

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Dapat kami laporkan perkembangan inflasi di Kota Lhokseumawe pada Triwulan II Tahun 2025

adalah sebagai berikut :

A. Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada April 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,98 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,68 pada April 2024 menjadi 108,83 pada April 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 1,37 persen dan 2,39 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi / deflasi

B. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Mei 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,36 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,83 pada Mei 2024 menjadi 108,33 pada Mei 2025. Tingkat deflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,46 persen dan 1,92 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi

C. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2025 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Lhokseumawe, pada Juni 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,07 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,98 pada Juni 2024 menjadi 108,17 pada Juni 2025. Tingkat deflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,15 persen dan 1,77 persen. Beberapa komoditas yang memiliki andil/sumbangan dominan terhadap inflasi/deflasi m-t-m pada Bulan Juni 2025

Adapun potensi risiko tekanan inflasi pada triwulan III tahun 2025 dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a) Melihat kondisi ekonomi saat ini dan tren inflasi sebelumnya, harga-harga dan kebutuhan di Kota Lhokseumawe diperkirakan akan mengalami kenaikan pada awal triwulan III tahun 2025, terutama masalah berkurangnya pasokan beras akibat produksi padi di beberapa sentra Aceh belum masuk puncak panen, sehingga pasokan ke pasar Lhokseumawe terbatas . Disamping itu pada bulan juli kebutuhan akan biaya pendidikan awal Tahun Ajaran Baru mendorong kenaikan inflasi pada sektor pendidikan. Proyeksi Tekanan inflasi juga dapat terjadi pada akhir Triwulan III (September) disebabkan karena permintaan yang tinggi dalam menghadapi perayaan Maulid Nabi Besar SAW, disamping itu berpeluang Pemerintah menyesuaikan harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi, seiring dengan fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah.

b) Peluang Inflasi dari sektor pangan, yang terjadi terutama pada komoditas Beras, dan untuk beberapa komoditas hortikultura pada Bulan Agustus memasuki masa panen, dimana harga komoditas ini sangatlah fluktuatif mengikuti musim dan cuaca. Untuk komoditas Telur dan Daging Ayam Ras dari sisi permintaan, tren konsumsi juga menunjukkan peningkatan diawal bulan September ditengah persiapan menyambut Maulid Nabi Besar SAW yang akan mendorong lonjakan permintaan terhadap bahan pokok seperti daging ayam ras, telur ayam ras, dan kebutuhan pangan lainnya. Kendati demikian, secara keseluruhan inflasi Kota Lhokseumawe pada triwulan III tahun 2025 diperkirakan masih akan berada dalam kisaran

target nasional, yakni sebesar 2,5% dengan toleransi deviasi $\pm 1\%$ (year-on-year)

c) Permasalahan dalam pengendalian inflasi pada Triwulan III tahun 2025 diproyeksikan masih akan bersumber dari dinamika ketegangan geopolitik, gangguan rantai pasok global, ekonomi global serta faktor cuaca. Tingginya tingkat inflasi global diperkirakan mendorong berlanjutnya

kebijakan moneter yang ketat di negara-negara maju. Di sisi lain, harga pangan dan energi diprediksi tetap berada pada level tinggi, meskipun terdapat tanda-tanda moderasi. Selain itu, gangguan cuaca dan fenomena El Niño diperkirakan akan terus berlanjut sepanjang tahun 2025, yang pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya produksi pangan.

d) Pada Triwulan III tahun 2025, inflasi diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh beberapa komoditas seperti beras, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah dan komoditas perikanan. Walaupun Kota Lhokseumawe bukan daerah penghasil pangan, Pemerintah Kota Lhokseumawe perlu tetap menjaga ketersediaan bahan pangan dan mengawasi distribusinya supaya harga di pasar tetap stabil. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerja sama antar daerah, baik antar pemerintah (G to G) maupun antar pelaku usaha (B to B), disamping itu kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah harus terus dilaksanakan terutama pada hari – hari besar keagamaan untuk mengantisipasi permintaan yang meningkat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI

Berdasarkan pemantauan dan perkembangan harga yang terjadi dapat kami sampaikan tantangan pengendalian inflasi Kota Lhokseumawe yang terjadi pada triwulan II tahun 2025 , sebagai berikut:

a) Perkembangan Inflasi Kota Lhokseumawe Bulan April 2025, dimana inflasi di Kota Lhokseumawe tercatat sebesar 1,37% (month-to-month/mtm), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di angka 1,15% (mtm). Secara tahunan, laju inflasi di kota ini mencapai 2,98% (year-on-year/yoy), lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang hanya 1,95% (yoy). Pendorong utama kenaikan inflasi di bulan tersebut berasal dari Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga, yang mencatatkan inflasi tinggi sebesar 5,65% (mtm) dan memberi kontribusi signifikan sebesar 0,92% terhadap inflasi bulanan. Lonjakan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan tarif listrik, menyusul berakhirnya kebijakan diskon tarif 50% bagi pelanggan rumah tangga dengan daya listrik maksimal 2.200 VA, khususnya pelanggan pascabayar. Selain itu, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau turut mengalami inflasi sebesar 0,80% (mtm) dengan andil sebesar 0,29%. Beberapa komoditas utama yang memicu kenaikan harga dalam kelompok ini antara lain ikan tongkol, cabai merah, ikan bandeng, bawang merah, dan jeruk nipis. Kenaikan harga komoditas perikanan dipengaruhi oleh cuaca ekstrem yang terjadi di perairan Aceh, yang menghambat aktivitas melaut para nelayan, sehingga berdampak pada penurunan pasokan ikan segar di pasar. Sementara itu, naiknya harga cabai merah dan bawang merah disebabkan oleh berkurangnya pasokan akibat masuknya musim tanam, yang secara alami membuat distribusi hasil panen menjadi terbatas. Untuk Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya tercatat mengalami inflasi 2,66% (mtm) dengan andil sebesar 0,18% (mtm). Komoditas emas perhiasan masih menjadi penyumbang utama inflasi dengan andil 0,11% (mtm). Kenaikan harga emas perhiasan sejalan dengan pergerakan harga emas global yang melanjutkan tren peningkatannya sejak awal tahun 2025.

b) Perkembangan Inflasi Kota Lhokseumawe Bulan Mei 2025 tercatat deflasi sebesar 0,46% (month-to-month/mtm). Angka ini menunjukkan penurunan tekanan harga dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,37% (mtm). Meski demikian, secara tahunan, Kota Lhokseumawe tetap mencatatkan inflasi sebesar 2,36% (year-on-year/yoy), lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang berada pada level 1,60% (yoy). Kontributor utama deflasi pada bulan Mei berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, yang mengalami deflasi sebesar 1,31% (mtm) dan memberikan andil negatif sebesar -0,46% terhadap laju inflasi bulanan. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap deflasi kelompok ini antara lain cabai merah, ikan tongkol, bawang merah, dan ikan tuna. Penurunan harga cabai merah dipengaruhi oleh peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya masa panen di sejumlah daerah sentra produksi di Aceh serta adanya distribusi tambahan dari Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, turunnya harga bawang merah terutama disebabkan oleh masuknya pasokan dari luar daerah, di tengah terbatasnya produksi lokal. Adapun harga ikan tongkol dan ikan tuna mengalami penurunan seiring dengan

meningkatnya hasil tangkapan nelayan, yang didukung oleh kondisi cuaca dan gelombang laut yang relatif stabil dan bersahabat. Di sisi lain, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga dan turut memberikan tekanan inflasi, seperti tomat, beras, jeruk, dan ikan bandeng. Kenaikan harga tomat dipicu oleh berkurangnya pasokan akibat gagal panen di daerah pemasok utama, khususnya Berastagi. Sementara itu, naiknya harga beras didorong oleh terbatasnya produksi pasca panen raya, di tengah permintaan yang masih tinggi. Komoditas ikan bandeng juga mengalami kenaikan harga seiring dengan meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H.

c) Pada bulan Juni 2025, Kota Lhokseumawe secara umum mengalami deflasi 0,15% (mtm). Tingkat deflasi tersebut tidak sedalam bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 0,46% (mtm). Secara tahunan, perkembangan harga Kota Lhokseumawe mengalami inflasi 2,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan nasional (1,87%;yoy). Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami deflasi 0,60% (mtm) dengan andil -0,21%. Beberapa komoditas dominan penyumbang deflasi antara lain adalah ikan dencis, cabai merah, tomat, ikan bandeng, jeruk, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, ikan teri dan bayam. Penurunan harga di Kota Lhokseumawe didorong oleh beberapa faktor sebagai berikut: i) masuknya musim panen cabai merah dan tomat; ii) peningkatan hasil tangkapan ikan dencis dan budidaya bandeng; serta iii) kondusifnya pasokan komoditas daging ayam ras dan bawang merah dari luar wilayah di tengah permintaan yang stabil. Di sisi lain, beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga di bulan Juni adalah beras, ikan tuna, udang basah, kacang panjang, daun seledri, telur ayam ras, cumi-cumi, dan pepaya. Peningkatan harga beras dipicu oleh belum masuknya musim panen di daerah sentra di tengah peningkatan permintaan pada periode HBKN Iduladha 1446 H. Sejalan dengan kondisi tersebut, inflasi telur ayam ras turut meningkat akibat naiknya permintaan. Adapun peningkatan harga ikan tuna dipengaruhi oleh cuaca buruk yang menghambat aktivitas nelayan untuk melaut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

AKTIFITAS TIM PENGENDALI INFALASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE.

Dalam rangka Pengendalian Infasi Daerah Kota lhokseumawe untuk menjaga ketersediaan, keterjangkauan harga, dan pengendalian harga tercatat berbagai kebijakan dan/atau kegiatan yang ditempuh TPID Kota Lhokseumawe pada bulan April sd Juni 2025 sebagai berikut :

a) Tanggal 14 April 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi

- Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe.
- b) Tanggal 21 April 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Lhokseumawe.
- c) Tanggal 28 April 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- d) Tanggal 5 Mei 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di hadiri oleh Anggota TPID Kota Lhokseumawe.
- e) Tanggal 19 Mei 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Wali Kota Lhokseumawe.
- f) Tanggal 26 Mei 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- g) Tanggal 26 Mei 2025 sd 28 Mei 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Dinas Perindag Aceh dan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Hari Raya Idul Adha 1446 H di 3 (tiga) Kecamatan yaitu Gampong Jampb Timu Blang Mangat, Gampong Meunasah Muara Dua dan Gampong Paloh Punti Muara Satu dengan masing - masing Komoditas per Kecamatan yaitu untuk Beras 3.800 Kg, Gula 1.000 kg, Minyak Goreng 1.000 liter, Tepung Terigu 200 Kg dan Telur Ayam 500 papan.
- h) Tanggal 28 Mei 2025 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe bekerjasama dengan Bank Indonesia Lhokseumawe dan Bulog Devisi Regional Lhokseumawe melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Menyambut Hari Raya Idul Adha 1446 H di Gampong Jawa Kecamatan Banda Sakti

Tanggal 03 Juni 2025 Wakil Wali Kota Kota Lhokseumawe bersama BI, Fokopimda, Bulog, dan Anggota TPID melakukan monitoring Harga dan Pasokan Pangan di Pasar Kota Lhokseumawe untuk memantau dan memastikan harga dan pasokan bahan pangan di Kota Lhokseumawe untuk menghadapi Hari raya Idul Adha 1446 H.

- j) Tanggal 04 Juni 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- k) Tanggal 10 Juni 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- l) Tanggal 16 Juni 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- m) Tanggal 23 Juni 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Asisten Perkonomian dan Pembangunan Setdako Lhokseumawe.
- n) Tanggal 30 Juni 2025 dilakukan Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi Daerah Dengan Kemendagri (Daring) Di Ruang Op.Room Setdako Lhokseumawe di Pimpin oleh Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe.

o) Pelaksanaan Bazar Ahad Festival yang diselenggarakan setiap minggu di Jalan T Bendahara (seputar Meseum Kota Lhokseumawe) yang di Koordinir oleh Dinas Perindagkop dan UKM dengan Kelompok UMKM di Kota Lhokseumawe yang bertujuan membangkitkan ekonomi masyarakat Kota Lhokseumawe dengan cara meningkatkan perputaran barang dan jasa. Kegiatan ini merupakan perwujudan kebijakan pemerintah yang sangat membantu pemulihan ekonomi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada periode triwulan II tahun 2025, sebagai berikut :

a) Menginisiasi Kembali Gerakan Aksi Tanam Komoditas Penyumbang Inflasi di Tingkat Kelompok Petani, ASN, Masyarakat, Kelompok - Kelompok swadaya seperti Ibu - Ibu PKK, Bumdes yang bergerak di bidang Pertanian dan lain lain.

b) Kolaborasi lintas daerah perlu terus diperkuat dan diperluas dengan Kerjasama Antar Daerah

penghasil komoditas, serta ditindaklanjuti dalam bentuk aksi nyata di lapangan. Upaya ini penting untuk menjawab tantangan kekurangan pasokan pangan, khususnya untuk komoditas strategis seperti beras, bawang merah, cabai merah, dan tomat.

c) Kegiatan budi daya komoditas penyumbang inflasi di daerah melalui program kegiatan Dinas

Kelautan, Perikanan, Pertanian dan Pangan Kota Lhokseumawe perlu terus dikembangkan sehingga dapat membantu/mendukung ketersediaan pasokan yang masih didominasi dari komoditas pangan luar daerah.

d) Perlu pemantauan dan pengawasan yang lebih aktif dengan Satgas Pangan Kota Lhokseumawe terhadap distribusi pangan dan stok bahan pangan di Kota Lhokseumawe berkoordinasi dengan Satgas Polres Kota Lhokseumawe.

e) Pengembangan sentra-sentra UMKM yang diarahkan pada peningkatan produksi dan pengolahan bahan pangan menjadi produk yang lebih tahan lama, sehingga bisa menjamin ketersediaan pasokan. Pengembangan UMKM juga akan membuka peluang terbukanya lapangan kerja baru, disamping sebagai tambahan pendapatan masyarakat di Kota Lhokseumawe.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI

Terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu dilakukan sebagai berikut :

a) SEKRETARIAT TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KOTA LHOKSEUMAWE

1. Sekretariat TPID pada Bagian Perekonomian dan SDA Setdako Lhokseumawe untuk memaksimalkan laporan kinerja TPID Kota Lhokseumawe yg akan dilaporkan ke Gubernur dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap harinya dengan berkoordinasi dengan OPD terkait yang melaksanakan tugas dan fungsi masing - masing yang berhubungan dengan penanganan Inflasi di Kota Lhokseumawe.

2. Memastikan Upaya Kongkrit Kegiatan Penanganan Inflasi Daerah Kota Lhokseumawe terlaporkan setiap minggunya (1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah; 2. Melaksanakan

Sidak ke Pasar dan Distributor agar tidak menimbun Barang; 3. Kerjasama dengan Daerah Penghasil Komoditi untuk kelancaran Pasokan; 4. Gerakan Tanam; 5. Merealisasikan BTT; 6. Dukungan Transportasi dari APBD)

b) DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM KOTA LHOKSEUMAWE

- 1) Melanjutkan upaya pengawasan terhadap dinamika harga dan ketersediaan pangan di pasar-pasar Kota Lhokseumawe, sebagai acuan dalam merumuskan langkah antisipatif guna menekan potensi lonjakan harga.
- 2) Penyelenggaraan kegiatan pasar murah melalui pendanaan APBK dengan komoditas yang dibutuhkan masyarakat, serta terus bersinergi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh, Bulog Sub Drive Lhokseumawe, dan mengoptimalkan peran berbagai pemangku kepentingan lainnya, guna mendukung pengendalian inflasi secara kolaboratif, termasuk melalui pemanfaatan dana TJSPL/CSR..
- 3) Inovasi pemasaran dan promosi produk - produk UMKM melalui media sosial dan terus melaksanakan kegiatan rutin mingguan seperti Ahad Festifal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- 4) Peningkatan koordinasi dengan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Lhokseumawe terkait kegiatan kerjasama yang hendak dilaksanakan, pengembangan pasar rakyat, operasi pasar dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan pengendalian inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah;
- 5) Meningkatkan koordinasi dengan Bulog Sub Drive Lhokseumawe berkenaan dengan jaminan ketersediaan pasokan beras, agar tidak terjadi gejolak harga.

6) Melaksanakan pengawasan terhadap distribusi barang-barang bersubsidi seperti Pupuk dan Gas LPG 3 Kg agar tidak terjadi kenaikan harga.

c) DINAS KELAUTAN, PERTANIAN, PETERNAKAN, DAN PANGAN (DKP3) KOTA LHOKSEUMAWE

- 1) Mendorong pengembangan dan peningkatan kualitas Pasar Tani di Kota Lhokseumawe melalui penyediaan produk pertanian unggulan dengan kualitas terbaik, didukung oleh kemasan yang menarik dan strategi promosi yang berkelanjutan. Upaya ini dilaksanakan dengan melibatkan koordinasi lintas OPD serta kolaborasi bersama mitra kerja pemerintah daerah. Untuk mendukung efisiensi biaya distribusi, dapat dimanfaatkan dana TJSPL/CSR guna memberikan subsidi ongkos angkut kepada para petani, sehingga harga jual produk tetap terjangkau tanpa mengorbankan keuntungan petani.
 - 2) Mengupayakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah melalui APBK maupun bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi dan Kementerian Pangan serta Stakeholders.
 - 3) Memprioritaskan program kerja dinas kepada penguatan dan pengembangan produk pangan yang potensial mempengaruhi inflasi, seperti budidaya bawang merah, cabai merah, cabai rawit, tomat, udang basah dan daging ayam ras.
 - 4) Terus melakukan penyuluhan dan pengawasan para petani dengan penambahan kelompok tani yang baru untuk meningkatkan produksi komoditas pertanian penyumbang inflasi seperti Cabai Merah, Bawang Merah serta pembinaan kepada kelompok - kelompok perikanan darat sebagai upaya peningkatan hasil panen perikanan darat yang sangat menjanjikan.
 - 5) Tetap berkoordinasi dengan Bagian Perekonomian Setda Kota Lhokseumawe terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penanggulangan inflasi serta penyampaian Laporan Harian terkait Upaya Kongkrit Penanganan Inflasi Daerah.
- d) DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG (DPMG) KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Memantau program prioritas ketahanan pangan nabati dan hewani yang telah dialokasikan pada tahun 2025 di setiap gampong, untuk dilaksanakan secara maksimal.
2. Melaporkan kegiatan Ketahanan Pangan di setiap Desa ke Bagian Perekonomian Setdako Lhokseumawe sebagai laporan Kinerja TPID Kota Lhokseumawe dalam Penanganan Inflasi di Daerah.

e) PARA CAMAT DALAM WILAYAH KOTA LHOKSEUMAWE.

1. Terus melakukan sosialisasi dan pemantauan kegiatan di Gampong dalam pelaksanaan gerakan ketahanan pangan untuk penanganan inflasi di Kota Lhokseumawe.

f) PT. PEMBANGUNAN LHOKSEUMAWE (PERSERODA)

1. PT. Pembangunan Lhokseumawe (Perseroda) dapat berperan aktif dalam upaya kerjasama antar daerah untuk mengambil peran sebagai pelaku bisnis pangan sebagai pemasok beberapa komoditas yang mengalami tekanan inflasi di Kota Lhokseumawe, dengan memanfaatkan dan menjadikan Pasar Induk Terpadu sebagai Pasar Grosir produk pangan yang dapat menjadikan pasokan pangan di Kota Lhokseumawe stabil.